

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teoritis

##### 2.1.1 Model Pembelajaran *Peer Tutoring*

Menurut Ngalimun, dkk (2016:24) Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Sedangkan menurut Yamin, Martinis (2013:4) model pembelajaran adalah sebagai suatu desain menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan perkembangan pada diri siswa. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pedoman yang menggambarkan proses pembelajaran dikelas sehingga terjadi perubahan perkembangan pada diri siswa

Banyak model pembelajarn yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran dikelas, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran berkelompok. Didalam pembelajaran berkelompok, guru tidak lagi menjadi sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, mengatur jalannya proses pembelajaransedangkan siswa terlibat aktif dan berperan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran berkelompok yang dapat memacu keaktifan siswa yang sesuai pada mata pelajaran akuntansi adalah *Peer Tutoring*

di Indonesia dikenal dengan sebutan tutor sebaya.

Menurut Endang Mulyaningsih (2012:234), "*Peer tutoring* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut peserta didik mampu mengajar peserta didik yang lain".

Menurut Djamarah dan Zain (2013:26) "Guru terlalu sibuk untuk menangani seluruh siswa yang memerlukan program perbaikan, maka tugas itu dapat dibantu oleh siswa lain yang mestinya memperoleh program pengayaan, pekerjaan ini dinamakan *Peer Tutoring*".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Peer Tutoring* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa agar mampu mengajar peserta didik yang lain yang dianggap memerlukan bantuan.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Peer Tutoring* menurut Winataputra (2003:38) yaitu:

1. Pilihlah siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk menjadi tutor
2. Berikan tugas khusus pada tutor untuk membantu temannya dalam bidang tertentu
3. Guru selalu memantau proses saling membantu tersebut
4. Berikan penguatan kepada kedua belah pihak (tutor dan siswa) agar merasa tenang.

Menurut Djamarah dan Zein (2010:397), langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) adalah sebagai berikut :

1. Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 3-4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.
2. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer teaching*, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui *peer assessment* dan *self assessment*.

3. Guru menjelaskan materi kuliah kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
4. Guru memberi tugas dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru.
5. Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
6. Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.

Dari langkah-langkah diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran

*Peer Tutoring* adalah sebagai berikut

1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang memiliki kemampuan yang beragam
2. Guru menunjuk salah satu siswa sebagai tutor dalam kelompoknya
3. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *Peer Tutoring*, wewenang dan tanggung jawab masing- masing anggota kelompok.
4. Guru memberi tugas dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru. Selama proses diskusi berlangsung guru dapat mengamati aktivitas belajar.
5. Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga di dalam pembelajaran *Peer Tutoring* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Istarani (2014: 151) adapun kelebihan dan kekurangan dari *Peer Tutoring* antara lain:

Kelebihan *Peer Tutoring* yaitu:

- a) Siswa termotivasi untuk menjadi tutor sebaya
- b) Dapat mempermudah guru, karena dibantu oleh siswa yang memiliki kemampuan
- c) Siswa dapat berlatih layaknya seorang guru
- d) Siswa tidak segan untuk bertanya bila ada yang tidak tahu, sebab dibimbing oleh temannya sendiri.
- e) Proses pembelajaran lebih akrab, karena dilakukan oleh siswa itu sendiri

Kekurangan *Peer Tutoring* antara lain:

- a) Tutor sebaya kadang-kadang terlalu bangga dengan tugas yang diberikan oleh guru padanya, sehingga ia meremehkan temannya.
- b) Tutor sebaya tidaklah sama dengan guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan, sehingga ada kalanya siswa sulit menerimanya.
- c) Kemampuan tutor sebaya terbatas sehingga agak sulit dalam mengembangkan materi yang diajarkan.

Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2013:26-27) menyebutkan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Peer Tutoring*. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Peer Tutoring* yaitu:

Kelebihan *Peer Tutoring*, yaitu:

- a) Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- b) Bagi tutor, pekerjaan *tutoring* akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghapalnya kembali.
- c) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- d) Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Kekurangan *Peer Tutoring*, yaitu:

- a) Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan temannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- b) Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui temannya
- c) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan, karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa kelebihan model pembelajaran *Peer Tutoring* adalah menuntun siswa untuk dapat mengasah pemahaman-pemahaman mereka tentang materi yang telah diberi dan melatih diri

untuk bekerjasama, bertanggung jawab dan melatih kesabaran dalam satu kelompok dengan seorang siswa sebagai tutor dan siswa yang lain sebagai yang di-tutor. Model ini dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat memahami suatu materi dengan cara mengajarkannya kepada orang lain. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran ini adalah siswa yang dibantu kurang serius karena berhadapan dengan tamannya dan kemampuan tutor sebaya terbatas sehingga agak sulit dalam mengembangkan materi yang diajarkan.

### **3.1.2 Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here***

Strategi pembelajaran adalah cara guru untuk mempermudah penyampaian kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan situasi dan koondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan strategi yang tepat maka peserta didik lebih aktif dan lebih mudah untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang aktif yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran adalah metode *Everyone Is A Teacher Here*. Menurut Gurning & Lubis (2017:155) “Metode *Everyone Is A Teacher Here* merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual, dimana materi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya”. Sedangkan menurut Silberman (2009:171) “Strategi *Everyone Is A Teacher Here* merupakan strategi

yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah strategi yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai pengajar kepada peserta didik yang lain, sehingga proses belajar mengajar berpusat pada peserta didik, guru bertindak sebagai fasilitator.

Menurut Silberman (2009:171) strategi *Everyone Is A Teacher Here* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Bagikan kartu indeks kepada setiap peserta didik. Mintalah para peserta menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas atau topik khusus yang akan mereka diskusikan dikelas.
2. Kumpulkan kartu, kocok dan bagikan satu pada setiap siswa. Mintanya siswa membaca diam-diam pertanyaan atau topik pada kartu dan pikirkan satu jawaban.
3. Panggilah sukarelawan yang akan membaca dengan kertas kartu yang mereka dapat dan memberi respon.
4. Setelah diberi respon, mintalah yang lain di dalam kelas untuk menambahkan apa yang telah disumbangkan relawan.
5. Lanjutkan selama masih ada sukarelawan.

Menurut Gurning & Lubis (2017:155) langkah-langkah pembelajaran

*Everyone Is A Teacher Here* yaitu sebagai berikut :

1. Bagikan secari kertas / kartu indeks kepada seluruh peserta didik. Setiap peserta didik diminta menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari dikelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan diadalam kelas.
2. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. Mintalah kepada peserta didik untuk membaca dalam hati pertanyaan pada kertas tersebutkemudian mintalah kepada mereka memikirkan jawabannya.

3. Kemudian mintalah kepada peserta didik secara sukarela membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya. Setelah jawaban diberikan mintalah kepada peserta didik lainnya untuk menambah. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

Berdasarkan langkah-langkah diatas maka dapat disimpulkan langkah-langkah strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* yaitu:

1. Siswa membuat soal di kartu soal. Kemudian kartu soal diacak dan dibagikan kepada siswa,
2. Setiap siswa menuliskan pertanyaan mengenai materi tersebut
3. Kumpulkan kartu soal dan bagikan kepada siswa. Siswa membaca dan menjawab soal yang ada di kertas soal tersebut,
4. setelah itu salah satu siswa membacakan soal dan jawabannya didepan kelas, kemudian guru meminta siswa lain untuk menambah ataupun menanggapi jawaban tersebut.
5. Lanjutkan selama masih ada siswa yang ingin membacakan hasil kerjanya di depan kelas

Strategi *Everyone Is A Teacher Here* sebagai salah satu alternatif yang dapat dipakai dalam proses belajar mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan.

Sutriani (2008) menyatakan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan strategi *Everyone Is A Teacher Here*.

Berikut kelebihan dari *Everyone Is A Teacher Here*:

- 1 Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2 Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
- 3 Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan
- 4 Masing-masing siswa berani menyampaikan pendapat melalui jawaban atas pernyataan atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan bacaan yang diberikan.
- 5 Terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.

- 6 Masing-masing siswa berani mengemukakan pendapat dan berperan sebagai guru bagi temannya.

Kekurangan *Everyone Is A Teacher Here*, yaitu:

1. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas presentase.
2. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal mengelola kelas kelas.
3. Guru harus meluangkan waktu yang lebih

Zuliani (2013) menyatakan bahwa kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah:

1. Siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain
2. Dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikrannya sehingga dapat memahami materi
3. Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran
4. Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka
5. Memperluas wawasan melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman.

Sedangkan kekurangannya adalah:

1. Proses tanya jawab yang berlangsung terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang dipelajari
2. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil
3. Guru tidak mengetahui secara pasti apakah siswa yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah menuntun siswa mengeluarkan ide-ide yang ada dipikrannya sehingga siswa tersebut dapat memahami materi, strategi ini juga melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran serta terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji sedangkan kelemahan dari Strategi ini adalah pada saat proses tanya jawab berlangsung akan

menyebabkan banyaknya waktu yang di perlukan, guru juga tidak mengetahui secara pasti apakah siswa yang tidak menjawab atau yang tidak memberi pertanyaan memahami materi yang di berikan.

#### **4.1.3 Penerapan Model Pembelajaran *Peer Tutoring* dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here***

Dalam kegiatan pembelajaran sangat penting diterapkan model ataupun strategi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai. Guru harus bisa memilih strategi yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan agar informasi yang hendak disampaikan guru dapat diterima tepat pada sasaran. Karena itu sangatlah penting bagi guru dalam memilih strategi yang sesuai dengan model yang digunakan. Dalam hal ini penulis mencoba menggabungkan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* karena penulis melihat model dan strategi pembelajaran ini merupakan suatu pembelajaran aktif dan membantu pemahaman siswa dalam mata pelajaran Akuntansi. Dalam model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* siswa dituntut untuk menguasai materi pelajaran dan dilatih agar mampu menjadi tutor bagi temannya, kemudian dengan menggunakan kartu soal yang dibuat siswa dan dibagikan kepada siswa yang lain dan dibaca di depan kelas.

Menurut Istarani (2014 :150)

Peer Tutoring adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang lainnya belum. Dengan memanfaatkan kemampuan siswa yang ada, maka proses pembelajaran berlangsung dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa, sementara gurunya memantau, jika ada yang tidak paham maka siswa dapat bertanya pada guru.

Menurut Suprijono (2017:129) “Strategi *Everyone Is A Teacher Here* merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual, metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru sehingga proses pembelajaran berlangsung dari siswa, kemudian guru dapat menilai kemampuan individu siswa yang diperoleh dari hasil diskusi menggunakan kartu soal yang telah dijawab oleh siswa.

Istarani (2014:150) mengungkapkan langkah-langkah model pembelajaran *Tutor Sebaya*, yaitu:

1. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa
2. Siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut
3. Guru menentukan siswa si-A membimbing siswa si-B atau satu orang siswa boleh membimbing beberapa orang siswa.
4. Bila ada yang tidak tahu, maka tutor sebaya bertanya pada guru kemudian dilanjutkan pada siswa yang dibimbingnya.
5. Pengambilan kesimpulan
6. Evaluasi

Menurut Zaini, Hisyam (2004:63) strategi *Everyone Is A Teacher Here* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Bagikan secarik kertas kepada seluruh siswa. Setiap siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari di kelas atau sebuah topik khusus yang didiskusikan di dalam kelas
2. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan satu pada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Mintalah mereka membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.

3. Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
4. Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan.
5. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan, langka-langkah model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here*, sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan bahan ajar kepada siswa.
2. Siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut
3. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode peer tutoring, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok
4. Guru menentukan siswa si-A membimbing siswa si-B atau satu orang siswa boleh membimbing beberapa orang siswa.
5. Bila ada yang tidak tahu, maka tutor sebaya bertanya pada guru kemudian dilanjutkan pada siswa yang dibimbingnya.
6. Bagikan secarik kertas kepada seluruh siswa. Setiap siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari dikelas atau sebuah topic khusus yang didiskusikan di dalam kelas
7. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan satu pada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Mintalah mereka membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
8. Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.

9. Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan dan lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

10. Pengambilan kesimpulan

11. Evaluasi

Kesebelas Langkah- langkah tersebut yang penulis jadikan sebagai langkah- langkah proses pembelajaran didalam penelitian ini.

#### **5.1.4 Aktivitas Belajar**

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa yang lain. Hal ini akan menyebabkan kelas semakin aktif, dimana masing- masing siswa dapat mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah kepada meningkatnya prestasi siswa.

Menurut Kenan (2014:90) “Aktivitas belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan, yaitu terjadinya perubahan dalam individu seutuhnya”.

Sedangkan menurut Hamalik (2015:90) “Aktivitas belajar merupakan sesuatu yang ditonjolkan dalam belajar sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang memadai”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu cara atau kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dalam usaha mengembangkan dirinya agar tercapainya tujuan dan hasil belajar yang memadai.

Sadirman (2012:101) menyatakan bahwa jenis-jenis aktivitas dalam belajar digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, dsikusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Menurut Hamalik (2015:90) Aktivitas belajar memiliki beberapa jenis, yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan visual : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, menamati orang lain bekerja, atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara dan diskusi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument music, mendengarkan siaran radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.

7. Kegiatan-kegiatan mental : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka indikator yang digunakan penulis dalam penelitian adalah menurut Sadirman. Klasifikasi diatas menunjukkan bahwa aktivitas yang ada dikelas cukup bervariasi. Jika berbagai macam kegiatan tersebut dapat dapat diciptakan di dalam kelas, tentu kegiatan belajar mengajar didalam kelas lebih efektif dan tidak membosankan.

Menurut Hamalik (2015:91) Aktivitas belajar memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri dan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa
3. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
4. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
5. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
6. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
7. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
8. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Berdasarkan uraian diatas, maka penilaian terhadap aktivitas belajar perlu dilakukan agar siswa terpacu untuk aktif dalam belajar, sehingga proses belajar mengajar lancar. Agar siswa termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh dan memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas saat belajar. Selain itu guru juga diharapkan dapat menentukan model pembelajaran yang tepat untuk

dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga terciptanya proses belajar mengajar yang melibatkan interaksi guru maupun siswa untuk saling berperan, sehingga hasil belajar meningkat.

#### **6.1.5 Hasil Belajar Akuntansi**

Dalam proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar yang bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa menguasai materi yang diberikan oleh guru. Proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelasnya. Dalam proses belajar mengajar ada beberapa unsur yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam bidang akademik yaitu: penguasaan bahan ajar, keterampilan dalam pembelajaran dan mampu mengevaluasi.

Menurut Sudjana (2016:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Rusman (2016:67) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Berdasarkan pendapat diatas maka hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi melalui pengukuran dan penelitian yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang ditunjukkan melalui angka dari hasil evaluasi yang di laksanakan.

Menurut Rusman (2016:67) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

1. Faktor internal

Didalam faktor internal termasuk didalamnya faktor fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak mengalami capek atau lelah. Dan selanjutnya faktor Psikologis seperti intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

2. Faktor eksternal

Didalam faktor eksternal termasuk didalamnya faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selanjutnya faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Menurut Susanto (2014:12) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini seperti kecerdasan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dalam kesehatan.
2. Faktor eksternal: faktor eksternal merupakan yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa tersebut misalnya kecerdasan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dalam kesehatan, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar misalnya kurikulum, sarana, guru, keluarga serta kebiasaan sehari-hari.

Akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari disekolah. Bahri (2016:2) mengatakan bahwa “akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum”. Sedangkan menurut Ikhsan (2017:63) “akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif dari

suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi adalah tingkah laku dan kemampuan yang diperoleh siswa baik individu maupun kelompok dari interaksi proses belajar mengajar mata pelajaran akuntansi yang ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Sari, dkk (2017) dalam penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Peer Tutoring* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi *Plantae* Di Kelas X SMA N 10 Kota Jambi” membuktikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah pada materi *Plantae* yang belajar model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMA N 10 Kota Jambi. Hal ini dibuktikan dari skor kelas eksperimen yaitu 80,02 lebih tinggi dibandingkan untuk kelas kontrol yaitu 76,86. Berarti nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari pada nilai rata-rata kelas control atau terdapat pengaruh kemampuan pemecahan masalah pada materi *Plantae* antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Widyastuti dan Khayati (2017) dalam penelitian “Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Dengan Bantuan *Jobsheet* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulam Pita Siswa kelas XII di SMK N 1 Sewon” membuktikan bahwa dalam dua siklus, Peningkatan hasil belajar sulam pita pada pra siklus 18 siswa

(64%) yang mencapai KKM dengan mean 77,5 dan meningkat pada siklus pertama 20 siswa (72%) yang mencapai KKM dengan mean 82,4 dan pada siklus kedua 28 siswa (100%) mencapai KKM dengan mean 86,9. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran *peer tutoring* dengan bantuan *jobsheet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sulam pita.

Mahendra (2016) dalam penelitian “Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI” membuktikan bahwa terdapat perbedaan nilai kelas eksperimen dengan menggunakan metode tutor sebaya dengan kelas kontrol menggunakan uji n-Gain. Dimana nilai rata-rata kelas control pada saat Pretes 35,20, Postes 55,80 dan nilai rata-rata n-Gain 0,32. Sedangkan nilai kelas eksperimen dengan menggunakan metode tutor sebaya pada saat Pretes 38,52, Postes 69,44 dan nilai rata-rata n-Gain 0,50. Hal ini membuktikan Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari hasil belajar geografi yang menggunakan metode belajar tutor sebaya dengan hasil belajar geografi yang menggunakan metode belajar konvensional atau ceramah. Dimana hasil belajar dengan metode belajar tutor sebaya lebih baik dibandingkan konvensional.

Zuliani, dkk (2015) dalam penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Siswa Kelas XI IA di SMA Negeri 5 Banda Aceh” Membuktikan bahwa analisis data persentase rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I sebesar 70,13% (kategori baik) dan pada pertemuan II aktivitas sebesar 84,72% (sangat baik). Hasil belajar siswa kelas XI IA 2 tuntas secara klasikal

sebesar 92%.Rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 92% termasuk dalam kategori baik sekali.

Setiawan,Dkk (2018) melakukan penelitian “Penerapan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika SiswaKelas X-Mia Ma Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016” menyimpulkan bahwa Indikator 1 yaitu mengikuti pelajaran dengan antusias, sudah meningkat dari 47,92% pada prasiklus menjadi 73,76% pada siklus I dan menjadi 81,43% pada siklus II. 2) Indikator 2 yaitu mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru, sudah meningkat dari 33,33 % pada prasiklus menjadi 46,33% pada siklus I dan menjadi 66,73% pada siklus II. 3) Indikator 3 yaitu menyampaikan pendapat, sudah meningkat dari 25% pada prasiklus menjadi 29,95% pada siklus I dan menjadi 65,15% pada siklus II. 4) Indikator 4 yaitu mengerjakan soal tugas/ulangan secara mandiri, sudah meningkat dari 28,13% pada prasiklus menjadi 54,50% pada siklus I dan menjadi 82,56% pada siklus II. 5) Indikator 5 yaitu hasil belajar siswa aspek kognitif, sudah meningkat dari 15,63% pada prasiklus menjadi 15,63% pada siklus I dan menjad 75,00% pada siklus II. Dari data diatas menunjukkan meningkatnya kemandirian siswa.

Supriyadi, dkk (2014) dalam penelitian” Penerapan Strategi *Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here* Untuk MeningkatkanHasil Belajar” meenyimpulkan bahwa Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru dapatmeningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik untuk aspekpengetahuan. Pada siklus I nilai rata-rata pengetahuan siswa adalah 68,29 dengan kategori “Cukup”. Kemudian meningkat sebesar 4,67 menjadi 72,96

dengan kategori “Baik” pada siklus II. Selanjutnya meningkat kembali sebesar 5,58 menjadi 78,82 dengan kategori “Baik” pada siklus III. Persentase ketuntasan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67,86% kemudian meningkat menjadi 74,19% pada siklus II, kemudian meningkat kembali menjadi 89,29% pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan yakni 66 berhasil dicapai melalui strategi *active learning* tipe *everyone is a teacher here*, begitu pula dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni ketuntasan yang terjadi seluruhnya atau setidaknya 75%. Dari data tersebut maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa data yang terdapat dari kesimpulan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa hasil belajar dapat dilihat dengan adanya perubahan dari dalam diri siswa, yang diperoleh setelah siswa terlibat dalam proses belajar mengajar. Perubahan yang dimaksud tidak terbatas pada nilainya saja tetapi juga dari sikap dan keterampilan siswa, ataupun cara pandang siswa yang berbeda dari keadaan siswa tersebut mengikuti proses belajar mengajar.

Pada hakekatnya hasil belajar dipengaruhi oleh kegiatan atau aktivitas belajar mengajar. Aktivitas belajar dapat terlaksana dengan baik jika terjalin komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Aktivitas belajar dapat kita amati pada

setiap tindakan yang dilakukan peserta didik pada saat pembelajaran dengan tujuan adanya perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.

Penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah model pembelajaran yang aktif dimana siswa dilatih agar mampu bekerjasama, bertanggung jawab serta berani mengemukakan pendapat yang dimilikinya serta mengharapkan siswa agar tanggap dalam menerima dan menyampaikan informasi. Dimana dalam satu tersebut ada seorang siswa yang diunjuk sebagai tutor, dengan adanya sistem ini diharapkan siswa kurang mengerti atau memiliki kesulitan belajar dapat bekerjasama dan berbagi ilmu bersama teman kelompoknya yang sudah diunjuk menjadi tutor dalam kelompok tersebut.

Penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dibuat dalam kelompok dimana didalam kelompok tersebut terdapat tutor yang diunjuk oleh guru. Didalam kelompok tersebut siswa yang diunjuk sebagai tutor tersebut berbagi ilmu mengenai materi yang saat itu di pelajari dengan teman satu kelompok yang kesulitan dalam memahami materi tersebut. Setelah mereka diskusi maka mereka membuat dan menjawab soal yang dibuat. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap siswa untuk membangun sikap saling menghargai kepada teman-teman sekelasnya serta melatih kemandirian siswa.

Melalui penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* ini, siswa diharapkan mendapat suatu pengalaman yang baru yang membangun pola berfikir mereka lebih kreatif, terbiasa untuk

menggali informasi, berfikir, berani mengemukakan pendapat, bertanya serta bekerja sama. Sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas diharapkan penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pelajaran 2018/2019.

## 2.2 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan Penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada siswa kelas X SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan Penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada siswa kelas X SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pelajaran 2018/2019.